

Variabel Penggerak Manajemen Laba Dalam Kacamata Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress

Penulis:
Universitas Nasional
Pasim

Afiliasi:
hanifr18@gmail.com

Korespondensi:
hanifr18@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 02-11-2022
Accepted: 03-11-2022
Published: 03-11-2022

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan financial distress terhadap manajemen laba, baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan asosiatif, metode analisis menggunakan analisis regresi data panel dan dilakukan pengujian uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba dan financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Serta secara simultan ukuran perusahaan dan financial distress berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Manajemen Laba

Pendahuluan

Banyak perusahaan yang ingin menunjukkan kinerjanya dengan sangat baik. Salah satu indikator kinerja perusahaan adalah laba. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar mencapai laba yang besar untuk menarik para investor. Dalam hal ini, pihak manajemen sangat berperan penting dalam menjaga relevansi dan kualitas yang dihasilkan laporan keuangan terutama laba. Perusahaan selalu ingin laporan kinerja keuangan selalu terlihat baik dimata investor. Untuk itu, pihak manajemen membuat sedemikian rupa laporan keuangan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat stabil dengan merekayasa atau memanipulasi laba yang dihasilkan. Kegiatan merekayasa laba ini biasa disebut dengan manajemen laba. Laba dapat dikelola secara oportunistik maupun efisien yang akan mencerminkan kinerja dan performa perusahaan (Sucipto & Zulfa, 2021). Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “mempengaruhi” dan mengintervensi laporan keuangan. (Sulistyanto, 2018, hal. 44).

Manajemen laba dinilai sering kali menjadi permasalahan serius yang dihadapi di dunia akuntansi dan keuangan. Menurut Sri Sulistyanto tahun 2018, ada 2 alasan mengapa manajemen laba dianggap sebagai masalah yang serius. Pertama manajemen laba seolah menjadi corporate culture yang dipraktikkan hampir oleh seluruh perusahaan di dunia. Kedua, sebab dan akibat yang ditimbulkan aktivitas manajerial ini tidak hanya menghancurkan tatanan ekonomi, namun etika dan moral suatu Negara. (Sulistyanto, 2018, hal. 2)

Yang menjadi salah satu kasus di Indonesia adalah Pada tahun 2019 ditemukan fakta bahwa ada kasus pengelembungan laporan keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yaitu direksi lama melakukan pengelembungan dana senilai Rp 4 Triliun, lalu ada juga temuan dugaan pengelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan pengelembungan lain senilai Rp. 329 miliar pada pos EBITDA (Laba Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi). (<https://www.cnbcindonesia.com>, Wareza, 2019).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan kenjanggalan pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. Kasus ini bermula dari laporan keuangan perusahaan yang membukukan laba bersih US\$ 809.846 pada tahun 2018 atau setara dengan Rp11,49 miliar (kurs Rp 14.200/US\$). Sementara jika ditinjau lebih detail, perusahaan ini seharusnya merugi karena total beban usaha yang dibukukan perusahaan tahun lalu mencapai US\$ 4,58 miliar. Angka ini lebih besar US\$ 206,08 juta dibanding total pendapatan tahun 2018. (www.cnbcindonesia.com, Bajarmahor, 2019)

Lalu salah satu kantor akuntan publik di Indonesia, yaitu RSM Indonesia yang melakukan survey mengenai tindak kecurangan yang meningkat selama tahun 2020. Dan manipulasi laporan keuangan menjadi salah satu bentuk kecurangan tersebut. Hasil survey menyatakan bahwa pihak paling besar melakukan manipulasi adalah pihak manajemen senilai 68%. (RSM, 2020)

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian deskriptif, yaitu kajian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel - variabel dari sebuah situasi atau keadaan. Lalu analisis Asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh anatara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi data panel dan alat ukur menggunakan software eviews versi 10.

Objek penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Manajemen Laba pada perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2020. . Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis Dokumen sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang terdapat di BEI periode 2016-2020.

Unit analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dengan teknik penarikan sampel purposive sampling. Sampel yang sudah disesuaikan dengan kriteria berjumlah 12 perusahaan yang memenuhi kriteria yang

Hasil

Tabel 1 Hasil Pengujian Effect Model

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ML

Method: Panel Least Squares

Date: 02/03/22 Time: 22:21

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.036854	0.373661	2.774850	0.0080
UP	-0.033719	0.011960	-2.819328	0.0071
FD	0.009487	0.004090	2.319591	0.0249

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.386865	Mean dependent var	0.008975
Adjusted R-squared	0.213588	S.D. dependent var	0.024470
S.E. of regression	0.021700	Akaike info criterion	-4.622041
Sum squared resid	0.021661	Schwarz criterion	-4.133360
Log likelihood	152.6612	Hannan-Quinn criter.	-4.430891
F-statistic	2.232638	Durbin-Watson stat	1.944065
Prob(F-statistic)	0.022962		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$ML = 1.036854 - 0.033719UP + 0.00947FD + e$$

Dimana dapat dijelaskan bahwa ML adalah manajemen laba, UP adalah Ukuran Perusahaan, dan FD adalah Financial Distress .

Uji Parsial (T)

Pada variabel ukuran perusahaan, nilai probability adalah sebesar 0.0071 dan tstatistic sebesar -2.819328. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. Karena nilai probability lebih kecil dari 0.05 dan nilai tstatistic sebesar -2.8193 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2.001.

Pada variabel Financial Distress, nilai probability adalah sebesar 0.0249 dan tstatistic sebesar 2.319591. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel Financial Distress memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Karena nilai probability lebih kecil dari 0.05 dan nilai tstatistic 2.319591 lebih besar dari nilai ttabel 2.001.

Uji Simultan (F)

Dari hasil uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai probability F statistic adalah sebesar 0.022962, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Financial Distress memiliki pengaruh secara bersama sama atau simultan terhadap Manajemen Laba.

Koefisien Determinasi

Nilai R Squared sebesar 0.386865. yang artinya dalam penelitian ini, variabel independen berpengaruh sebesar 38.6865 % terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 61.3135% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan nilai Adjusted R Squared merupakan nilai yang telah terkoreksi oleh standar error. Dalam penelitian ini, nilai Adjusted R Squared sebesar 0.213588 dan standard error yang ditunjukkan oleh label "S.E of regression" sebesar 0.021700. nilai standar error ini lebih kecil daripada nilai standar deviasi variabel response yang ditunjukkan oleh label "S.D dependent var" yaitu sebesar 0.024470. dalam hal ini dapat diartikan bahwa model regresi yang dipilih valid sebagai model predictor.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel ukuran perusahaan, nilai probability adalah sebesar 0.0071 dan tstatistic sebesar -2.819328. nilai probability ini lebih besar dari nilai 0.05 dan nilai tstatistic lebih besar dari nilai ttabel 2.001. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan secara parsial atau individu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Maka H1 diterima dengan hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan manajemen dalam suatu perusahaan melakukan manajemen laba. Begitu pula sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan mempertahankan kepercayaan investor dalam hal kinerja keuangan.

Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel Financial Distress, nilai probability adalah sebesar 0.0249 dan tstatistic sebesar 2.319591. Nilai probability ini lebih kecil dari 0.05 dan tstatistic lebih besar dari nilai tabel 2.001. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa financial distress secara parsial atau individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Maka H2 diterima dengan hipotesis financial distress berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat financial distress suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula potensi manajemen suatu perusahaan melakukan manajemen laba. Karna pada dasarnya perusahaan akan berusaha menunjukkan performa yang baik dalam hal kinerja keuangan untuk tetap menarik para investor untuk tetap berinvestasi.

Pengaruh ukuran perusahaan dan financial distress terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probability F statistic adalah sebesar 0.022962, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. artinya, ukuran perusahaan dan financial distress berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Lalu nilai R Squared sebesar 0.386865 yang artinya sebesar 38.6865 % ukuran perusahaan dan financial distress berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Sedangkan sisanya sebesar 61.3135% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Dengan nilai probability sebesar 0.0071 lebih kecil dari 0.005 dan tstatistic sebesar -2.819328 lebih besar dari nilai tabel 2.001.

Financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Dengan nilai probability sebesar 0.0249 lebih kecil dari 0.05 dan tstatistic sebesar 2.319591 lebih besar dari nilai tabel 2.001.

Ukuran perusahaan dan financial distress berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Dengan nilai probability F statistic adalah sebesar 0.022962 lebih kecil dari 0.05. Lalu nilai R Squared sebesar 0.386865 yang artinya sebesar 38.6865 % ukuran perusahaan dan financial distress berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Sedangkan sisanya sebesar 61.3135% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Referensi

- BEI. (2021). Bursa Efek Indonesia. Diambil kembali dari www.idx.co.id
- Brigham, Eugene, & Houston. (2019). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan 2 Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fajar Irvangi, & Hani Fitria Rahmani. (2022). Analisis Perbedaan Return Saham, Trading Volume Activity Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split: (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2021). *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(2), 217–230. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i2.232>
- Ghozali, P. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Manajemen Laba : Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi Universitas Telkom*, 4(3).

- Mustka, M., Ardheta, P. A., & Paembonan, Y. R. (2020, Juni). Pengaruh Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Pertambangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(1).
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Akuntansi Riset*, 11(1).
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- RSM. (2020). RSM Indonesia. Diambil kembali dari www.rsm.global
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021, Februari). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(1).
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Semarang: PT. Grasindo.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(06).